

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Strategi Active Learning Dengan Metode True Or False Dan Quiz Team Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

#### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran Active Learning

Untuk mengetahui makna strategi pembelajaran aktif dalam etika belajar, penulis akan memperkenalkan pentingnya pembelajaran aktif dan strategi pembelajaran. Kata strategi berasal dari kata Yunani “kata kerja” dan “kata benda”. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dan *ago* (kepemimpinan). Sebagai kata kerja strategi berarti merencanakan (*to plan*).<sup>1</sup>

Secara bahasa strategi berasal dari kata Yunani “*strategia*”, yang berarti “seni seprang jendral”. Adapun secara terminologi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai “suatu metode pengorganisasian komponen pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Selain pengertian tersebut, para ahli yang disebutkan di bawah ini juga memiliki beberapa definisi tentang strategi pembelajaran.

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang harus diselesaikan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>2</sup>

- a. Cropper mengatakan, strategi pembelajaran adalah memilih jenis latihan tertentu berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap perilaku yang ingin dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran harus dipraktikkan.

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

<sup>2</sup> Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), 32-33.

- b. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan metode pemilihan materi pembelajaran dalam lingkungan tertentu. Selain itu, mereka menjelaskan bahwa strategi pembelajaran mencakup sifat, ruang lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada mereka (peserta didik).<sup>3</sup>

Strategi dapat didefinisikan sebagai pabrik yang beroperasi untuk mencapai suatu tujuan, yaitu "rencana aktivitas untuk mencapai tujuan". Pada saat yang sama, metode ini adalah cara untuk mencapai tujuan, yaitu, "cara untuk mencapai tujuan." Strategi pembelajaran adalah desain dasar bagi guru untuk mengajar di kelas dengan cara yang bertanggung jawab. Dengan demikian, istilah strategi dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai rencana yang memuat rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran harus digunakan suatu cara yang merupakan bagian penting dari perancangan suatu strategi pembelajaran, karena strategi ini menentukan situasi pembelajaran yang sebenarnya di dalam kelas.<sup>4</sup>

Strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik mengembangkan kegiatan belajar. Pada dasarnya belajar merupakan kegiatan terencana yang dapat menyesuaikan atau merangsang kemampuan seseorang untuk mempelajari berbagai macam ilmu agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran akan mengarah pada dua kegiatan pokok, yaitu pertama, bagaimana orang melakukan tindakan untuk mengubah

---

<sup>3</sup> Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), 32-33.

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 5.

perilaku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang menyebarkan ilmu melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu yang dimaksud dengan belajar adalah kondisi eksternal dari kegiatan pembelajaran, antara lain kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyesuaikan dengan kemampuan belajar seseorang.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang meliputi penggunaan metode dan penggunaan berbagai sumber atau kelebihan dalam pembelajaran. Artinya dalam merumuskan strategi baru, melibatkan pengembangan rencana kerja, bukan tindakan. Mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tertentu, artinya semua arah pengambilan keputusan, penggunaan berbagai fasilitas dan sumber belajar untuk mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut<sup>6</sup>.

*Active learning* merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa menjadi guru sendiri. Sementara itu, *active learning* dapat didefinisikan sebagai suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif.<sup>7</sup> Ada banyak contoh pembelajaran aktif, seperti pembelajaran berpasangan, diskusi, bermain peran, debat, studi kasus, partisipasi aktif dalam kerja kelompok atau laporan singkat. Dianjurkan agar guru bertindak sebagai pemandu pada tahap awal pembelajaran, kemudian membiarkan anak melatih keterampilan, dan kemudian memberikan informasi baru yang tidak diketahui siswa di kelas.

Jadi dapat disimpulkan strategi *active learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif didalamnya terdapat berbagai macam

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 5.

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 8.

<sup>7</sup> Isjoni, dkk., *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 2.

metode yang membuat peserta didik bersemangat dan aktif dalam pembelajaran.<sup>8</sup>

## 2. Prinsip-Prinsip Strategi Active Learning

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya “Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran” bahwa prinsip khusus dari strategi *active learning* yaitu :

### a. Interaktif

Prinsip interaksi artinya pengajaran tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu dari guru kepada siswa, tetapi juga pengajaran dianggap sebagai proses penyesuaian lingkungan yang dapat merangsang belajar siswa. Oleh karena itu, pengalaman belajar harus dapat mendorong siswa untuk berinteraksi lebih baik antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungannya.<sup>9</sup>

### b. Inspiratif

Proses pembelajaran merupakan proses yang menginspirasi yang memungkinkan siswa untuk mencoba melakukan sesuatu. Berbagai informasi dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran yang tidak bersifat tetap, tetapi merupakan hipotesis yang merangsang siswa untuk bereksperimen dan menguji.

### c. Menyenangkan

Proses pembelajaran merupakan proses yang dapat mengembangkan potensi siswa secara penuh. Hanya ketika siswa menyingkirkan rasa takut dan tekanan barulah potensi penuh mereka dapat diwujudkan. Oleh karena itu, perlu adanya proses pembelajaran yang menarik (*enjoy learning*).<sup>10</sup>

### d. Menantang

---

<sup>8</sup> Winastawan Gora dan Sunarto, *Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), 10-11.

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 172.

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 173.

Proses pembelajaran merupakan proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, yaitu merangsang kerja otak dengan sebaik-baiknya. Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui eksperimen, pemikiran intuitif, atau eksplorasi dapat mengembangkan kemampuan ini. Segala sesuatu yang dilakukan guru harus memotivasi siswa untuk berpikir (belajar bagaimana belajar) dan melakukan sesuatu (belajar bagaimana melakukan).

e. Motivasi

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting dalam mengajar siswa. Tanpa motivasi, siswa tidak dapat memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tanggung jawab guru dalam setiap proses pembelajaran.<sup>11</sup>

### 3. Tahapan Kegiatan Pembelajaran

Secara umum dalam strategi pembelajaran terdapat tiga pokok didalamnya, yakni tahapan pemula (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional), tahap penilaian dan tahap tindak lanjut. Tahapan ini harus ditempuh pada saat melakukan pengajaran. Jika satu tahapan tersebut ditinggalkan, maka sebenarnya tidak dapat dikatakan telah terjadi proses pengajaran.<sup>12</sup>

a. Tahap Prainstruksional

Tahap prainstruksional merupakan tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Tujuan tahapan ini adalah mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya, dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari itu. Tahapan prainstruksional dalam strategi pembelajaran mirip dengan kegiatan pemanasan dalam olahraga.

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 174.

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 27.

- b. Tahap Intruksional  
Tahap intruksional merupakan tahap pengajaran atau tahap inti, yaitu tahapan yang memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya.
- c. Tahap Evaluasi dan Tidak Lanjut  
Tahap yang ketiga adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahap kedua (instruksional).

Ketiga tahapan tersebut yang telah dibahas merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu dan tidak terpisahkan satu sama lain. Guru dituntut untuk mampu dan dapat mengatur waktu serta kegiatan secara fleksibel, sehingga ketiga rangkaian tersebut diterima oleh siswa secara utuh.<sup>13</sup>

#### 4. Pengertian Metode True Or False dan Quiz Team

Metode Pembelajaran merupakan cara untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam suatu kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Jika dilihat dari jenisnya, maka terdapat sejumlah metode mengajar. Antara lain sebagai berikut:

##### a. Quiz Team

Metode ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.<sup>14</sup>

Prosedur

- 1) Pilihlah topic yang dapat dipresentasikan dalam tiga bagian
- 2) Bagilah peserta didik menjadi 3 tim
- 3) Jelaskan bentuk sesinya dan mulailah presentasi, batasi presentasi sampai 10 menit atau kurang

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 28-29.

<sup>14</sup> Mel Silberman, *Active Learning*, 163.

- 4) Minta tim A menyiapkan kuis yang berjawaban singkat. Kuis ini tidak memakan waktu lebih dari 5 menit untuk persiapan. Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau catatan mereka
- 5) Tim A menguji tim B, jika tim B tidak mampu menjawab, tim C diberikan kesempatan untuk menjawab
- 6) Tim A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada anggota tim C, dan ulangi prosesnya.<sup>15</sup>

b. True and False

Metode ini merupakan strategi yang dapat merangsang keterlibatan langsung dalam materi pelajaran. Strategi ini untuk mengembangkan bangunan tim, berbagi pengetahuan dan belajar langsung

- 1) Buatlah pernyataan yang berkaitan dengan materi ajar, setengah darinya benar dan setengahnya lagi pernyataan salah.
- 2) Dagikan kartu pada masing-masing kelompok
- 3) Kemudian suruhlah masing-masing kartu dibaca dan dapatkan opini kelas mengenai apakah pernyataan tersebut benar atau salah
- 4) Berikan tanggapan balik tentang tiap-tiap kartu dan catatlah cara di mana kelas bekerja sama dalam penguasaan/ penentuan itu.
- 5) Tunjukkan bahwa keterampilan tim positif yang ditunjukkan akan perlu bagi seluruh kelas ini karena pengajaran aktif akan mewarnai.<sup>16</sup>

c. Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan salah satu metode pengajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung, yaitu komunikasi dua arah karena terdapat dialog antara guru dan siswa pada

<sup>15</sup> Mel Silberman, *Active Learning*, 163.

<sup>16</sup> Mel Silberman, *Active Learning*, 94-95.

waktu yang bersamaan. Guru meminta siswa menjawab atau siswa meminta guru menjawab. Metode tanya jawab dirancang untuk merangsang pemikiran siswa dan membimbing mereka untuk memperoleh atau memperoleh pengetahuan. Dalam pertukaran semacam ini, terdapat hubungan timbal balik langsung antara guru dan siswa. Tujuan dari penerapan metode Tanya jawab ini yaitu:

- 1) Untuk mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa
- 2) Untuk merangsang siswa berfikir
- 3) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan masalah yang belum dipahami
- 4) Memotivasi siswa untuk menimbulkan sikap kompetisi dalam belajar
- 5) Melatih murid untuk berfikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran orisinal.<sup>17</sup>

## 5. Pengertian Pemahaman

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.<sup>18</sup>

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 210.

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 6.



hafalan.<sup>19</sup> Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk mengubungkan dengan hal-hal yang lain.

Pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Alam hal ini siswa tidak hanya hafal secara verbalistis, tapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Pengetahuan komprehensi dapat dibedakan dalam tiga tingkatan, yaitu:

- a. Pengetahuan komprehensi terjemahan, seperti dapat menjelaskan arti Bhinneka Tunggal Ika dan dapat menjelaskan fungsi hijau daun bagi suatu tanaman.
- b. Pengetahuan komprehensi penafsiran, seperti dapat menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, dapat menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, atau dapat membedakan yang pokok dari yang bukan pokok.
- c. Pengetahuan komprehensi ekstrapolasi, dengan ekstrapolasi seseorang diharapkan mampu melihat dibalik yang tertulis, atau dapat membuat ramalan tentang konsekuensi sesuatu, atau dapat memperluas persepsinya dalam arti waktu, dimensi, kasus, atau masalahnya.<sup>20</sup>

## 6. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak sebagai bagian dari PAI yang diarahkan untuk menekankan penanaman moral dan etika Islam serta menjadi pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.pembelajaran akidah akhlak secara khusus berperan penting dalam pembentukan

---

<sup>19</sup> Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 50.

<sup>20</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 44.

watak dan sikap atau moral religious serta membangun moral bangsa.<sup>21</sup> Kedudukan akidah akhlak dalam kehidupan sangatlah penting dalam sendi kehidupan seorang muslim.

Aqidah akhlak merupakan poros atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Jika akhlaknya baik, maka akan ada kesejahteraan dan ketentraman baik lahir maupun batin. Disisi lain sebaliknya jika akidah akhlaknya buruk tentu akan merusak lahir dan batinnya. Oleh sebab itu aqidah akhlak adalah salah satu kunci jatuh banggunya peradaban suatu bangsa. Aqidah adalah kepercayaan yang bersi dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbulah ketenangan jiwa.<sup>22</sup> Sebagai pengantar, maka dalam sub bab ini penulis membahas mengenai pengertian pembelajaran akidah akhlak.

Beberapa tokoh telah banyak yang mengemukakan tentang pengertian pembelajaran. Munif Chatip mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai menerimanya.<sup>23</sup> Jika proses pembelajaran ini ingin berhasil, Munif melanjutkan bahwa harus ada kerja sama yang baik dari dua pihak, yakni guru dan murid.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiyono, pembelajaran merupakan kegiatan guru yang diprogramkan dalam desain pembelajaran agar pembelajaran menjadi aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sementara itu, Omar Hamalik meyakini bahwa pembelajaran merupakan kombinasi yang tertib yang mencakup seluruh elemen

---

<sup>21</sup> Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan: Duta Media, 2017), 1.

<sup>22</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 1.

<sup>23</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2013), 135.

manusia, peralatan, fasilitas, dan prosedur yang akan saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>24</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari beberapa sudut pandang pada tokoh-tokoh di atas bahwa pembelajaran merupakan suatu karya terencana dalam berbagai proses ilmiah yang bertujuan untuk mengembangkan berpikir kreatif dan membangun pengetahuan baru bagi siswa berdasarkan indikator kinerja yang direncanakan.<sup>25</sup>

Adapun akidah secara bahasa berasal dari bahasa Arab, dan bentuknya masdar yang artinya "aqada, ya'qidu" aqdan aqidatan yang artinya kesimpulan, ikatan, hubungan, kesepakatan dan keteguhan. Secara teknis, akidah mengacu pada keimanan, keyakinan, dan kepercayaan. Keyakinan semacam ini harus ada di hati setiap orang, jadi akidah berarti keyakinan yang kuat di dalam hati. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pemahaman bahasa KBBI itu sendiri, yang menunjukkan bahwa akidah adalah kepercayaan dasar dan juga keyakinan pokok.<sup>26</sup>

Dalam buku Kutsiyyah, menjelaskan akidah secara istilah menurut Ibnu Taimiyah dalam bukunya "Akidah Al-Wasithiyah" menerangkan bahwa suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang sehingga yakin dan mantap tanpa ada keraguan dan kecurigaan. Syekh Hasan Al Banna dalam bukunya *Al-Aqa'id* menjelaskan akidah sebagai sesuatu yang hati membenarkan sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadi kepercayaan murni dari keseimbangan dan keraguan.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan: Redaksi Duta Media, 2019), 2.

<sup>25</sup> Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, 2.

<sup>26</sup> Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, 2-3.

<sup>27</sup> Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, 2-3.

Sedangkan secara umum aqidah adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan kemudian disadari dalam tindakan seseorang. Aqidah dalam Islam berarti keyakinan penuh pada keesaan Allah, dan Allah adalah pemegang otoritas dan kendali tertinggi atas segala sesuatu di alam semesta.<sup>28</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa akidah merupakan keyakinan religius dan harus mengikuti prinsip-prinsip Islam ketuhanan yang diturunkan dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. tanpa keraguan dan kebimbangan, bagi individu dengan keyakinan kuat, mereka akan mendapatkan kedamaian dan ketenangan batin. Serta amal adalah buah atau bukti iman seseorang.<sup>29</sup>

Dalam segi bahasa, akhlak berasal dari bahasa Arab *Khuluq* yang merupakan bentuk jamak *Akhlak* yang dapat berarti akhlak, akhlak atau moralitas. Sedangkan secara etimologis, akhlak mengacu pada watak, temperamen, tingkah laku atau watak. Ada dua definisi moralitas. Pertama, moralitas biasanya diartikan sebagai sikap yang menghasilkan tindakan (tingkah laku, tingkah laku), yang bisa jadi baik atau buruk. Kedua, akhlak Islam merupakan kondisi yang melekat pada jiwa manusia, oleh karena itu tindakan baru dapat disebut sebagai reflektor moral.<sup>30</sup>

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran akidah akhlak merupakan proses pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan (iman) dalam Islam yang menetap dan melekat diwujudkan dan memancar

---

<sup>28</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, 2.

<sup>29</sup> Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, 4.

<sup>30</sup> Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, 4.

dalam sikap-sikap hidup, perkatan dan amal perbuatan peserta didik dalam segala aspek.<sup>31</sup>

#### 7. Penerapan Strategi Active Learning dengan metode true or false dan quiz team dalam Aqidah Akhlak

Penerapan strategi pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang tak asing dalam bidang pendidikan, karena akan mempunyai konsekuensi logis dalam proses pembelajaran di sekolah. Tanpa belajar aktif siswa hampir tidak ada proses belajar mengajar karena siswa terlalu pasif. Hal ini dikarenakan tingkat keaktifan siswa berbeda-beda, yaitu tingkat aktivitas siswa yang rendah menyebabkan tingkat aktivitas siswa yang tinggi. Pada saat yang sama, dalam strategi pembelajaran yang positif ini, siswa dituntut untuk menjaga semangat terbaiknya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang terbaik.

Dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran *active learning* dapat diartikan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk proaktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran semaksimal mungkin agar mampu mengubah perilaku siswa secara lebih efektif.

Perwujudan metode pembelajaran aktif harus dilihat dari dua hal, yaitu rencana pembelajaran yang biasa disebut silabus, rencana pembelajaran (RPP) dan strategi pembelajaran dalam praktik pembelajaran. Keduanya tidak dapat dipisahkan, karena rencana yang sistematis dan komprehensif harus mendahului setiap strategi atau model pengajaran.

Menurut Wina Sanjaya “Proses memberikan pengalaman belajar pada siswa, secara umum terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap prainstruksional, tahap instruksional, dan tahap evaluasi atau tindak lanjut.<sup>32</sup> Ketiga tahapan ini harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran. Jika satu tahapan

---

<sup>31</sup> Dwi Surya Atmaja dan Fitri Sukmawati, *Innovation Of Education*, (Pontianak: Islamic State Institute, 2017) 367.

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), 174..

tersebut ditinggalkan, maka pengalaman belajar siswa tidak akan sempurna.<sup>33</sup>

## 8. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan dalam proses pengajaran, dan berperan dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru adalah pengajar yang ada disekolah.<sup>34</sup> Oleh karena itu, guru sebagai salah satu unsur dalam bidang pendidikan harus berperan aktif dan menetapkan statusnya sebagai tenaga profesional berdasarkan pembinaan masyarakat yang berkembang.

Dalam pengertian khusus dapat dijelaskan bahwa setiap guru memiliki tanggung jawab untuk membuat siswanya mencapai tingkat kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangkaian ini guru tidak hanya semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan transfer *of knowledge* tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan transfer *of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.<sup>35</sup>

Sebagai seorang pengajar guru mempunyai banyak sekali peranana yang harus dilakukannya dalam proses pembelajara dengan peserta didik. Memiliki peranana yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus mampu membuat peserta didik untuk mau belajar. Peran guru adalah segala bentuk ikut sertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Untuk itu guru memiliki beberapa peranan didalam proses pemebelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar

---

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 175.

<sup>34</sup> Saifudin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

<sup>35</sup> Khusnul Wardan, *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 9.

Sebagai seorang pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru adalah seorang pendidik formal, ia juga adalah sebagai tolok panutan bagi para siswanya dan juga bagi orang-orang atau masyarakat disekitarnya. Agar menjadi seorang pendidik yang baik maka seorang pendidik perlu memiliki beberapa standar kepribadian tertentu yang mencakup, tanggung jawab, wibawa, mandiri serta disiplin.<sup>36</sup>

b. Guru sebagai sumber belajar

Sebagai sumber belajar, guru sangat erat kaitannya dengan penguasaan mata pelajaran yang benar. Seorang guru yang profesional, selama ia menguasai materi pembelajaran, dapat benar-benar memberikan sumber belajar kepada siswa. Tidak peduli pertanyaan apa yang siswa miliki tentang bahan ajar guru profesional, mereka akan menjawabnya dengan percaya diri.<sup>37</sup>

c. Guru sebagai fasilitator

Guru memiliki peran dalam memberikan layanan untuk memudahkan proses pembelajaran siswa. Sebagai fasilitator, guru telah memberikan dampak pada model kemitraan "hubungan guru-siswa". Kemitraan antara guru dan siswa, dalam suasana belajar yang demokratis dan menarik, guru adalah mitra belajar siswa.<sup>38</sup>

d. Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola dalam pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Melalui pengelolaan

---

<sup>36</sup> Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), 7-9.

<sup>37</sup> Saifudin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 31.

<sup>38</sup> Saifudin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, 31.

kelas yang baik, guru dapat membuat kelas tetap tenang dan nyaman.

e. Guru sebagai demonstrator

Sebagai penyaji guru adalah peranan penting, tujuannya adalah untuk menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih memahami dan memahami informasi yang disampaikan.<sup>39</sup> Ada dua pengertian konteks guru sebagai presenter, yaitu:

- 1) Yang dimaksud dengan demonstran adalah guru harus menunjukkan kualitas terpuji dalam segala aspek kehidupan, dan guru adalah sosok ideal yang bisa ditiru.
- 2) Penyajian guru harus dapat menunjukkan bagaimana siswa memahami dan menghayati setiap topic yang disampaikan.

f. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing bertugas memelihara, membimbing dan membimbing tumbuh kembang peserta didik sesuai dengan potensi peserta didik. Agar guru dapat bertindak sebagai pembimbing, ada dua hal yang harus dimiliki: Pertama, guru harus memahami siswa yang dia ajar. Kedua, guru harus memahami dan merencanakan proses pembelajaran dengan baik.<sup>40</sup>

g. Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa dengan nilai yang buruk bukan disebabkan oleh kemampuan yang kurang, tetapi karena motivasi belajar yang kurang, oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik, guru harus kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>39</sup> Saifudin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, 31.

<sup>40</sup> Saifudin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, 31-



- h. Guru sebagai evaluator  
Sebagai seorang evaluator, guru memiliki peran dalam mengumpulkan data atau informasi penting tentang keberhasilan pembelajaran. Evaluasi tidak hanya mengevaluasi hasil akhir pembelajaran, tetapi juga mengevaluasi proses dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.
- i. Guru sebagai moderator  
Dalam proses pengajaran, harus ada guru yang bisa berperan sebagai mediator atau mediator. Dalam kegiatan pembelajaran sering terjadi dialog yang tidak terkendali atau tidak sehat, oleh karena itu guru harus mampu menjadi pengelola yang baik agar interaksi kelas dapat berlanjut dengan tertib.<sup>41</sup>
- j. Guru sebagai model teladan  
Guru sebagai model berarti guru harus dipercaya nilai-nilainya atau pesan-pesannya, kemudian siswa akan melaksanakan pola hidup yang sesuai dengan pesan-pesan tersebut. Oleh karena itu, guru hendaknya tidak memiliki nilai yang bertentangan dengan masyarakat.<sup>42</sup>

Dilihat dari beberapa peran seorang guru dalam pembelajaran bahwasannya seorang guru merupakan komponen penting didalam sebuah pembelajaran, karena dalam sebuah pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Maka untuk itu seorang guru harus menguasai beberapa peranan tersebut untuk terjadinya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

---

<sup>41</sup> Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktus*, 31-32.

<sup>42</sup> Irjus Indrawan, dkk. *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Klaten: Anggota IKAPI, 2020), 91-93.

## 9. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Mempengaruhi Penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning Dengan Metode True Or False dan Quiz Team Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Penerapan strategi dan metode dalam pembelajaran harus memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi jika tidak diperhatikan, akan menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran, atau selanjutnya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Dari pemaparan diatas ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *active learning* dengan metode *true or false* dan *quiz team* yaitu sebagai berikut:

### a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung dalam penerapan strategi *active learning* dengan metode *true or false* dan *quiz team* yaitu sebagai berikut:

#### 1) Guru

Guru merupakan pengajar yang mendidik. Mereka tidak hanya mengajarkan bidang studi sesuai dengan keahliannya, tetapi juga mendidik generasi muda di negaranya. Sebagai seorang pendidik, ia menitikberatkan pada kepribadian siswanya, terutama pembebasan siswanya. Sebagai guru pengajar, dia bertanggung jawab untuk mengatur kegiatan belajar siswa di sekolah.<sup>43</sup>

Secara umum, guru selalu dianggap sebagai salah satu bagian penting dari pendidikan yang sangat penting. Guru, siswa dan mata kuliah merupakan tiga komponen utama sistem pendidikan nasional. Ketiga komponen tersebut merupakan syarat mutlak dalam proses pendidikan sekolah. Tugas guru

---

<sup>43</sup> Damayanti, Muljiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2006), 5.

adalah berperan sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dan kemampuan dasar dengan sebaik-baiknya melalui lembaga pendidikan sekolah. Didirikan oleh pemerintah atau oleh sektor publik atau swasta.<sup>44</sup>

2) Media Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan media atau perangkat pembelajaran untuk mendukung terwujudnya tujuan pendidikan. Media atau alat ini harus diupayakan selengkap mungkin agar semua kegiatan pengajaran dapat terbantu melalui media tersebut. Dengan cara ini guru tidak akan menghabiskan terlalu banyak tenaga untuk menyampaikan materi atau materi kursus yang disediakan.

3) Kelengkapan Kepustakaan

Sebagai penunjang keberhasilan pengajaran kelengkapan kepustakaan sangatlah penting, berbagai buku terkait harus diisi untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa. Semakin banyak buku yang dibaca siswa, semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, pengetahuan siswa tentang mata pelajaran tersebut akan meningkat, dan pada akhirnya mereka dapat dengan mudah dan efektif mencapai tujuan pengajaran.<sup>45</sup>

b. Faktor Penghambat

Menurut pandangan Zuhairini ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi *active learning* dengan metode *true or false* dan *quiz team* yaitu sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Suparian, *Guru Sebagai Profesi*, (Jakarta: Hikayat) 10.

<sup>45</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 63.

1) Sulit Untuk Menghadapi Perbedaan Siswa Secara Individu

Perbedaan individu siswa meliputi: kecerdasan, karakter dan latar belakang kehidupan. Dalam satu kelas ada anak-anak cerdas, sedang, dan anak-anak yang tidak pintar. Ada juga anak yang nakal, pendiam, pemarah, dan yang lainnya. Dalam menghadapi masalah ini, guru hendaknya tidak terlalu memperhatikan perbedaan individu siswa, tetapi cukup dengan menarik perhatian siswa, dan guru juga harus melihat siswa dalam kesamaannya dengan cara klasik. Materi yang diberikan kepada siswa harus disesuaikan dengan kondisi psikologis dan tingkat pendidikannya.<sup>46</sup>

2) Sulit Untuk Memilah Metode yang Tepat Dengan Materi Pembelajaran

Metode pengajaran harus disesuaikan dengan mata pelajaran dan tingkat psikologis siswa, sehingga berbagai metode dapat digunakan dalam proses mengajar agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar.

3) Kesulitan Dalam Memperoleh Sumber dan Alat Pembelajaran

Alat dan sumber yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran, dan guru harus secara bijak memilih perangkat dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

4) Kesulitan Dalam Mengadakan Evaluasi dan Pengaturan Waktu

Terkadang, terlalu banyak waktu dan kurangnya waktu dapat membuat rencana yang dijadwalkan tidak dapat dilaksanakan,

---

<sup>46</sup> Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Rhamdani, 1993), 30-31.

dan hal ini dapat diatasi jika guru memiliki pengalaman mengajar.<sup>47</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam proses penulisan proposal ini, penulis memperoleh tinjauan pustaka terkait yang membahas tentang strategi pembelajaran aktif yaitu strategi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulislain, sebagai berikut:

Fatimah mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Antasari. Ia telah menyelesaikan studinya pada tahun 2010. Dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Strategi *Active Learning* Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin”. Didalamnya membahas secara mendalam mengenai penerapan strategi *active learning* dan faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini strategi pembelajaran yang diterapkan yaitu strategi *active learning sort card, index card machh, dan reading aloud*.

Albert Ferdinand lulusan 2014 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Strategi *Active Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Madania Bogor”. Didalamnya telah dibahas secara mendalam mengenai proses penerapan strategi pembelajaran *active learning* pada pembelajaran akidah di Pondok Pesantren Islam Darusy Syahadah. Dalam penelitiannya ia membahas tiga macam strategi *active learning* yaitu diskusi kelompok dengan metode *jigsaw* model tim ahli dan *cooperatif script*, pesentasi serta simulasi. Dalam skripsi ini membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan strategi *active learning*.

Siti Qomariyah mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Ia telah menyelesaikan studinya pada tahun

---

<sup>47</sup> Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, 30-31.

2009 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam skripnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* dalam Proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang.” Hasil penelitiannya membahas mengenai penerapan model pembelajaran *active learning* dalam proses pembelajaran PAI khususnya pada siswa kelas XII akselerasi yang telah menggunakan metode serta strategi sosiodrama dan jigsaw, dan dampak positif yang bagi siswa, guru serta sekolah.

Melihat beberapa penelitian tersebut, penulis akhirnya mendapatkan celah untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai penerapan strategi *active learning* pada materi akidah akhlak di masa pandemic covid 19 seperti ini. Hingga akhirnya penulis berniat untuk meneliti kembali dengan lebih dalam melalui penelitian ini yang berjudul “Penerapan strategi pembelajaran *active learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Matholibul Huda”

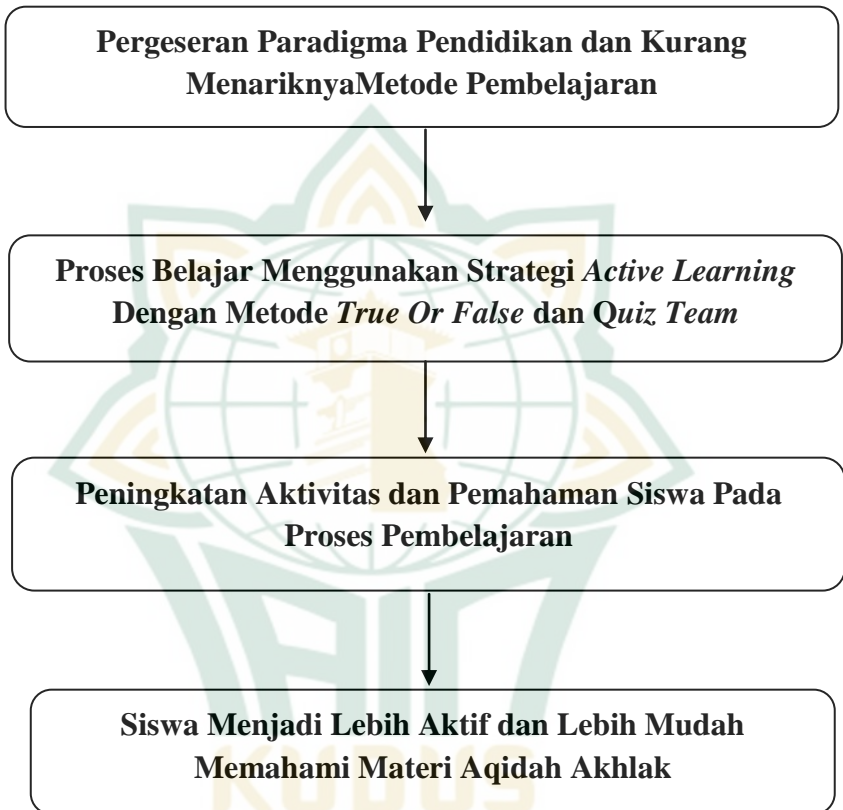
### C. Kerangka Berpikir

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Akibat interaksi antara individu dan lingkungannya, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku. Setelah guru berhasil menyelesaikan bahan ajar yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran tersebut, perubahan tersebut dihasilkan oleh pemahaman perkembangan dan kemajuan siswa dalam bidang kognisi, emosi dan psikomotorik.

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri siswa, dan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar siswa. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran adalah strategi dan metode pengajaran. Apabila guru memperhatikan strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran maka hasil belajar siswa akan lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam hal ini, gagasan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menerapkan strategi pembelajaran

aktif pada tema aqidah akhlak. Untuk informasi lebih detail, lihat skema berikut ini:



**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Berpikir**